

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial yang kompleks dan memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan makna yang dialami oleh individu atau kelompok. Penelitian kualitatif lebih fokus pada interpretasi, deskripsi, dan analisis naratif data yang dihasilkan, daripada mengukur variabel-variabel yang dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian kualitatif sering kali melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen, dengan penekanan pada konteks, interaksi sosial, dan konstruksi sosial realitas (Abdussamad, 2021).

Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk memahami perubahan visual yang terjadi setelah implementasi *color correction* dan *color grading* pada film Kitiran. Metode ini juga memungkinkan peneliti menggali perspektif dan pengalaman narasumber terkait hasil implementasi tersebut. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengevaluasi dampak dari setiap versi implementasi terhadap tampilan dan nuansa keseluruhan film, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari masing-masing versi implementasi.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi fokus adalah film pendek Kitiran beserta sutradara atau kreator dari film tersebut. Sutradara atau kreator film Kitiran dipilih sebagai narasumber utama yang akan memberikan sudut pandang atau perspektif terkait dengan hasil implementasi *color correction* dan *color grading* dalam film tersebut.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer:

Jenis data primer dalam penelitian ini adalah rekaman video film pendek Kitiran setelah mengalami perubahan visual melalui implementasi teknik *color correction* dan *color grading*. Data ini merupakan hasil langsung dari implementasi teknik tersebut pada film Kitiran. Rekaman video ini menjadi data utama yang digunakan untuk menganalisis perubahan visual yang terjadi setelah proses implementasi.

2. Data Sekunder:

Jenis data sekunder dalam penelitian ini adalah penilaian atau persepsi dari sutradara film Kitiran. Data ini diperoleh melalui wawancara dengan sutradara yang bertujuan untuk memahami pandangan dan pengalaman beliau terkait hasil akhir implementasi *color correction* dan *color grading* pada film Kitiran. Wawancara dengan sutradara memberikan perspektif tambahan dan informasi tentang dampak dari implementasi teknik tersebut pada tampilan visual dan *mood* film secara keseluruhan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Proses wawancara (*interview*) dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data secara deskriptif mengenai persepsi dan penilaian narasumber terhadap hasil implementasi *color correction* dan *color grading* pada film Kitiran yang dilakukan oleh peneliti sebagai percobaan. Penulis menggunakan pendekatan wawancara secara tertulis dan jenis wawancara terstruktur.

Wawancara tertulis merupakan metode pengumpulan data atau informasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada responden. Dalam hal ini, peneliti mengirimkan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber melalui media komunikasi tertulis seperti email, aplikasi pesan teks, atau *platform* daring lainnya. Narasumber kemudian memberikan tanggapan tertulis atas pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Sutradara film Kitiran. Proses wawancara dimulai dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari wawancara. Setelah itu,

peneliti mengirimkan formulir wawancara tertulis melalui *Google Form* melalui aplikasi pesan singkat seperti *WhatsApp*. Formulir wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti.

Dengan menggunakan metode wawancara tertulis dan wawancara terstruktur, peneliti dapat memperoleh data yang rinci dan terstruktur mengenai persepsi dan penilaian sutradara terhadap implementasi *color correction* dan *color grading* dalam film *Kitiran*. Pendekatan ini memungkinkan narasumber untuk memberikan tanggapan secara tertulis yang dapat dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teknik analisis konten (*content analysis*) karena data yang akan diteliti memerlukan penjelasan secara deskriptif. Teknik analisis konten, atau *content analysis* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis isi teks, gambar, audio, atau video. Teknik ini sering digunakan dalam bidang ilmu sosial, ilmu komunikasi, psikologi, dan studi media. Tujuan utama dari analisis konten adalah untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menganalisis pola, tema, atau makna yang terdapat dalam teks atau data yang dianalisis. Analisis konten dapat memberikan wawasan tentang tren, preferensi, persepsi, atau representasi dalam teks atau data komunikasi (Giannantonio, 2010).

Proses analisis data dilakukan dengan beberapa jenis analisis, seperti pada berikut:

- Analisis Visual: Melakukan analisis terhadap perubahan visual pada film pendek *Kitiran* sebelum dan setelah penerapan *color correction* dan *color grading*. Mengamati perubahan warna, kontras, kecerahan, dan tampilan visual secara keseluruhan untuk mengevaluasi peningkatan *look* dan *mood* yang dicapai melalui implementasi tersebut.
- Analisis Perbandingan: Membandingkan visual sebelum dan setelah penerapan *color correction* dan *color grading* dalam film pendek *Kitiran*. Menyamakan adegan atau *frame* yang sama untuk melihat

perbedaan dan peningkatan dalam tampilan visual, mengidentifikasi elemen-elemen yang berubah dan bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi *look* dan *mood* film.

- Analisis Kualitatif: Melakukan analisis terhadap data kualitatif yang diperoleh dari wawancara dengan sutradara. Data kualitatif tersebut mencakup pendapat, pandangan, dan pengalaman beliau terkait implementasi *color correction* dan *color grading* serta pengaruhnya terhadap *look* dan *mood* film pendek Kitiran.

Melalui metode analisis data ini, penelitian akan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh *color correction* dan *color grading* terhadap *look* dan *mood* film pendek Kitiran. Analisis ini akan memberikan informasi yang detail dan mendalam tentang perubahan visual yang terjadi serta dampaknya terhadap peningkatan estetika dan kualitas film.

3.6 Validitas Data dan Keabsahan Penelitian

Uji validitas dalam penelitian ini adalah proses untuk mengukur sejauh mana hasil implementasi teknik *color correction* dan *color grading* pada film pendek indie Kitiran benar-benar meningkatkan *look & mood* film secara akurat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Validitas bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dari penelitian ini dapat diandalkan dan dapat dipercaya.

Untuk menjalankan uji validitas dalam penelitian ini, beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:

1. Uji Validitas Konten (*Content Validity*)

Melibatkan profesional *colorist* atau ahli dalam bidang *color correction* dan *color grading* untuk mengevaluasi apakah hasil implementasi yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menghasilkan peningkatan *look & mood* pada film Kitiran.

Gambar 3. 1 *Form Uji Validitas Konten: Evaluasi Profesional Colorist Terhadap Hasil Implementasi Color Correction dan Color Grading pada Film Kitiran*

Proses penilaian dilakukan melalui *Google Form*, di mana *colorist* diminta untuk menonton film *Kitiran* yang telah mengalami proses implementasi *color correction* dan *color grading*. Dalam penilaian ini, *colorist* mengevaluasi dengan seksama dan kritis beberapa aspek penting dalam film:

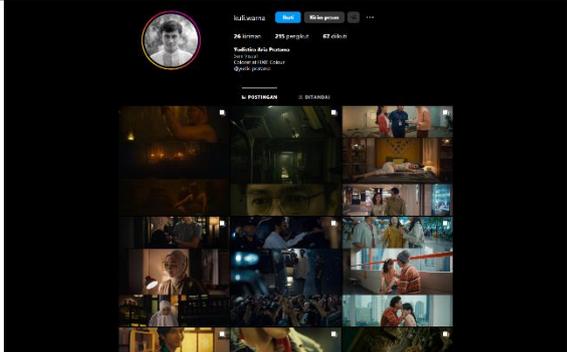
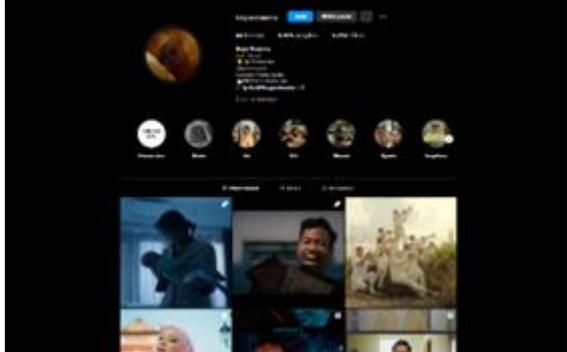
- Penilaian Aspek *Primary Color Correction*: Terkait koreksi warna dasar seperti keseimbangan warna, kecerahan, dan kontras.
- Penilaian Aspek *Secondary Color Correction*: Terkait warna kulit dan penonjolan objek khas film.
- Penilaian Aspek *Color Grading*: Terkait penggunaan skema warna hangat (*warm tone*) dan penggunaan efek *vignette*.
- Keseluruhan Penilaian: Penilaian keseluruhan terhadap peningkatan *look* dan *mood* film setelah implementasi teknik *color correction* dan *color grading*.

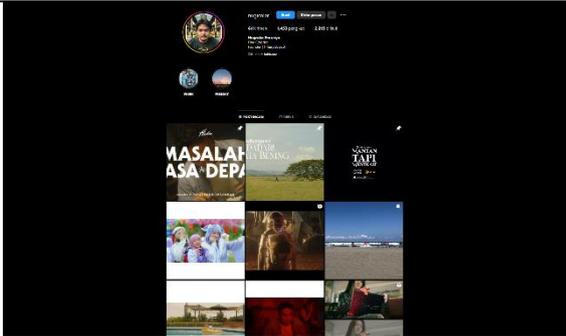
Setiap aspek dinilai menggunakan skala penilaian dari 1 hingga 5, di mana 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju. Proses penilaian ini memberikan kesempatan bagi *colorist* untuk memberikan penilaian yang akurat dan terperinci terkait validitas implementasi teknik *color correction* dan *color grading* dalam meningkatkan *look & mood* pada film *Kitiran*. Dengan melibatkan *colorist* yang berpengalaman dalam bidangnya,

hasil penilaian menjadi lebih kredibel dan dapat diandalkan untuk memastikan bahwa perubahan warna yang dilakukan telah benar-benar meningkatkan kualitas visual film Kitiran. Keandalan hasil penilaian oleh *colorist* berpengalaman juga memberikan keyakinan kepada pembuat film dan tim produksi bahwa implementasi teknik *color correction* dan *color grading* telah dilakukan dengan tepat dan berhasil meningkatkan kualitas warna serta kesan visual pada film Kitiran.

Berikut adalah daftar nama-nama para ahli *professional colorist* yang dengan sukarela menjadi validator untuk mengevaluasi hasil implementasi yang telah dilakukan:

Tabel 3. 1 Responden Profesional Colorist untuk Uji Validitas Konten (Content Validity) Implementasi Color Correction & Color Grading pada Film Kitiran

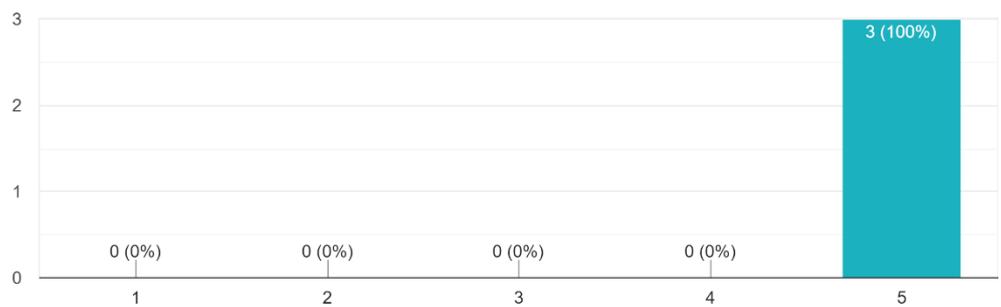
No.	Responden	Tempat Bekerja	Posisi/Jabatan	Profil Sosial Media
1.	Yudistira Aria Pratama	Fixit Colour	<i>Colorist & Supervising Colorist</i>	 <p>Gambar 3. 2 Profil Instagram: Yudistira Aria Pratama / @kuli.warna</p>
2.	Muhamad Ilham Bayu Pratama	PT. Djarum	<i>Colorist & Video Editor</i>	 <p>Gambar 3. 3 Profil Instagram: Muhamad Ilham Bayu Pratama / @bayprataama</p>

3.	Nugroho prasyto	Fairylab ColorPost	<i>Founder & Colorist</i>	 <p>Gambar 3. 4 Profil Instagram: Nugroho Prasyto / @nugicolor</p>
----	-----------------	--------------------	-------------------------------	--

A. Penilaian Aspek *Primary Color Correction*

Apakah hasil implementasi Primary Color Correction meningkatkan keseimbangan warna pada film "Kitiran"?

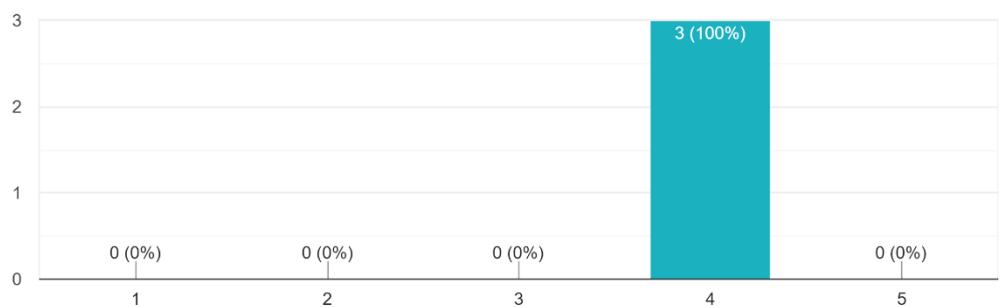
3 responses



Gambar 3. 5 Hasil Validasi Penilaian Peningkatan Keseimbangan Warna

Apakah hasil implementasi Primary Color Correction meningkatkan kecerahan dan kontras pada film "Kitiran"?

3 responses

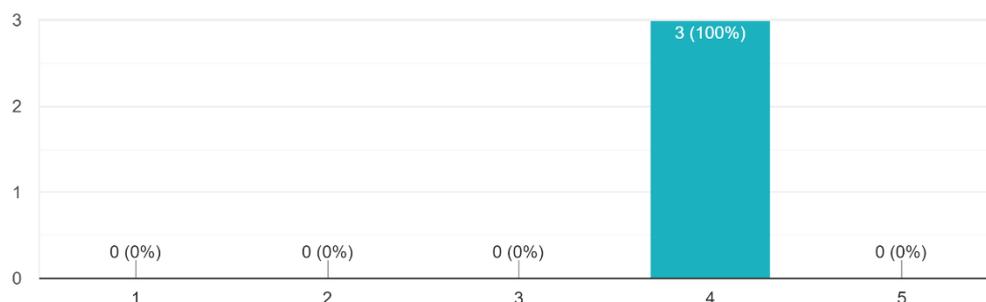


Gambar 3. 6 Hasil Validasi Penilaian Peningkatan Kecerahan & Kontras

B. Penilaian Aspek *Secondary Color Correction*

Apakah hasil implementasi *Secondary Color Correction* mampu menonjolkan warna kulit karakter dan objek khas film dengan baik?

3 responses

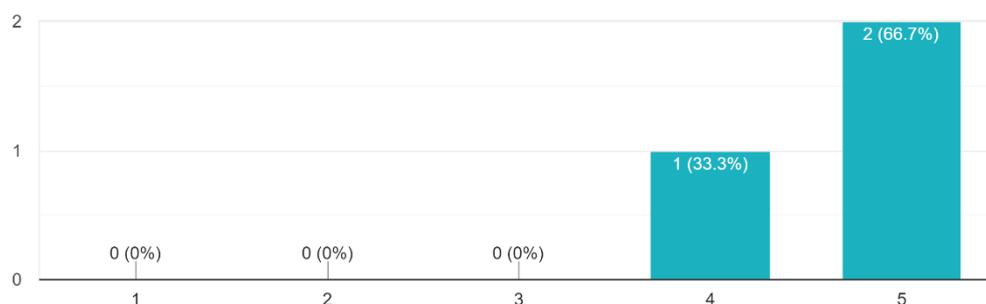


Gambar 3. 7 Hasil Validasi Penilaian Aspek Warna Kulit & Objek Penting

C. Penilaian Aspek *Color Grading*

Apakah penggunaan skema warna hangat (*warm tone*) dalam *Color Grading* meningkatkan mood film "Kitiran" secara keseluruhan?

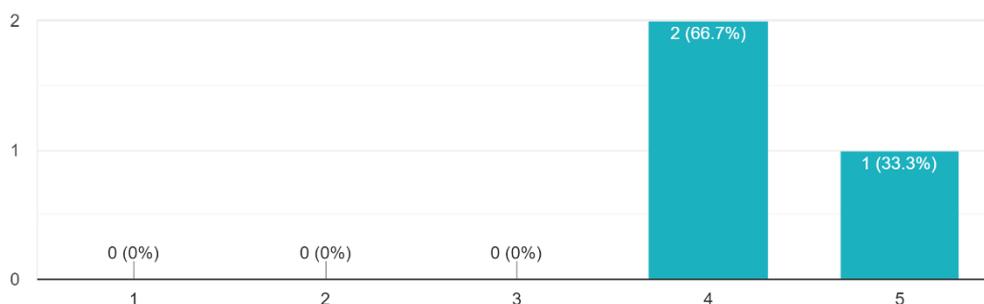
3 responses



Gambar 3. 8 Hasil Validasi Penilaian Peningkatan *Mood* Penggunaan *Warm Tone*

Apakah penggunaan efek vignette dalam Color Grading menambahkan efek fokus pada subjek utama dan graphic title pada film "Kitiran"?

3 responses

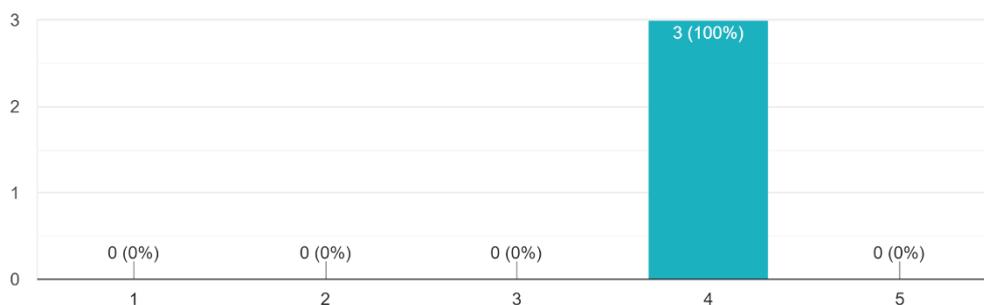


Gambar 3. 9 Hasil Validasi Penilaian Penggunaan *Vignette*

D. Keseluruhan Penilaian

Berdasarkan hasil implementasi Primary Color Correction, Secondary Color Correction, dan Color Grading, apakah Anda merasa bahwa film "Kitiran" ...mi peningkatan look dan mood secara signifikan?

3 responses



Gambar 3. 10 Hasil Validasi Penilaian Secara Keseluruhan Implementasi *Color Correction & Color Grading*

Hasil dari Uji Validitas Konten menggunakan *Google form* menunjukkan bahwa dari 3 validator *colorist profesional*, seluruhnya menyatakan setuju dengan hasil implementasi *Primary Color Correction* pada film *Kitiran* terkait peningkatan keseimbangan warna, kecerahan, dan kontras. Demikian juga, ketiga validator setuju bahwa hasil implementasi *Secondary Color Correction* mampu menonjolkan warna kulit karakter dan objek khas film dengan baik.

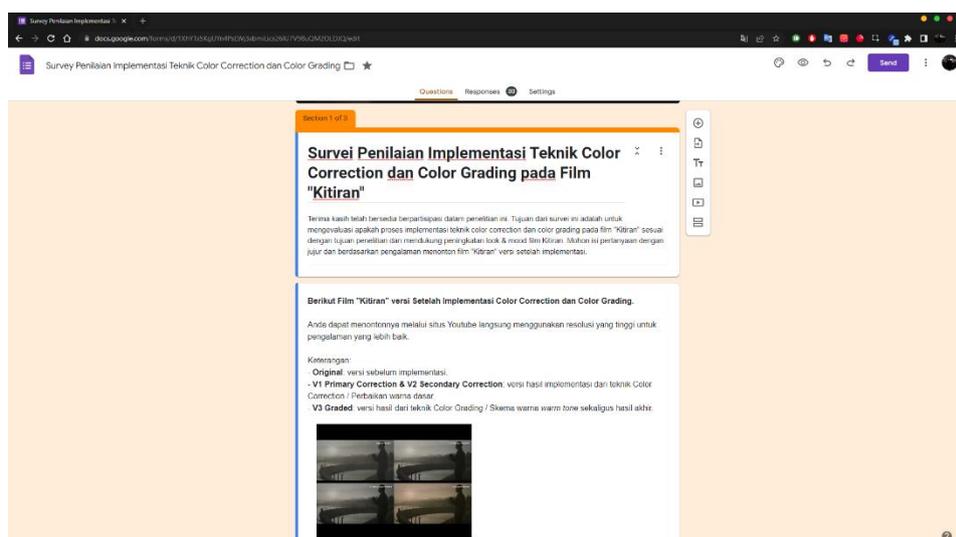
Sementara itu, pada aspek *Color Grading*, dua dari tiga validator (66.7%) menyatakan sangat setuju bahwa penggunaan skema warna hangat (*warm tone*) secara keseluruhan meningkatkan *mood* film Kitiran. Demikian juga, dua validator setuju bahwa penggunaan efek *vignette* dalam *Color Grading* menambahkan efek fokus pada subjek utama dan *graphic title* pada film.

Secara keseluruhan, semua tiga validator *colorist profesional* setuju bahwa hasil implementasi *Primary Color Correction*, *Secondary Color Correction*, dan *Color Grading* pada film Kitiran telah meningkatkan *look* dan *mood* secara signifikan.

Hasil dari uji validitas ini memberikan indikasi positif bahwa implementasi teknik *color correction* dan *color grading* dalam film Kitiran telah berhasil meningkatkan tampilan visual dan *mood* film secara keseluruhan, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

2. Uji Validitas Subjektif (*Face Validity*)

Mengumpulkan tanggapan dan *feedback* secara luas menggunakan survei *online* dari penonton atau audiens yang menonton film Kitiran setelah implementasi untuk menilai apakah penonton merasakan peningkatan *look* & *mood* yang diinginkan.



Gambar 3. 11 Uji Validitas Subjektif: Penilaian Penonton terhadap Peningkatan *Look & Mood* Film Kitiran setelah Implementasi *Color Correction & Color Grading*

Survei ini dilakukan melalui penggunaan *Google Form* yang disebarluaskan secara luas melalui *platform* media sosial seperti *Twitter*, *Instagram*, dan *Facebook*. Sebanyak 30 responden atau audiens dengan sukarela berpartisipasi dalam menonton dan menilai hasil implementasi *color correction & color grading* pada film *Kitiran*. Berikut adalah hasil survei dari 30 responden yang memberikan penilaian terhadap implementasi *color correction* dan *color grading* dalam film *Kitiran*:

Setelah menonton film "Kitiran" versi setelah implementasi, seberapa besar perubahan visual yang Anda rasakan pada tampilan film?

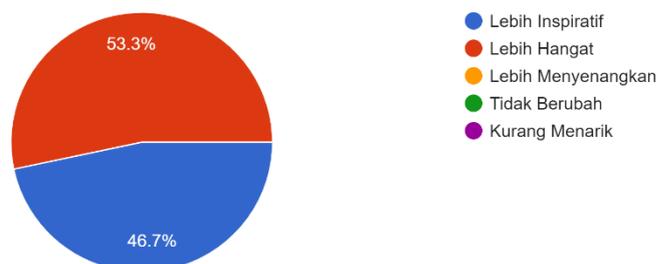
30 responses



Gambar 3. 12 Hasil Survei Perubahan Visual yang Dirasakan Oleh Penonton

Bagaimana kesan Anda terhadap suasana atau mood film "Kitiran" setelah implementasi *color correction* dan *color grading*?

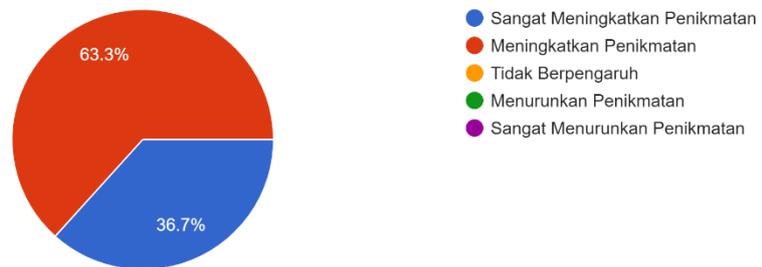
30 responses



Gambar 3. 13 Hasil Survei Kesan Suasana atau *Mood* yang Dirasakan Oleh Penonton

Bagaimana perubahan visual dan suasana film setelah implementasi *color correction* dan *color grading* mempengaruhi cara Anda merespons dan menikmati cerita dalam film "Kitiran"?

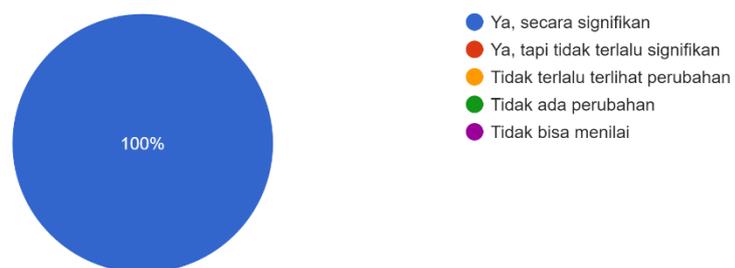
30 responses



Gambar 3. 14 Hasil Survei Perubahan Visual dan Suasana Terhadap Respon dan Kenikmatan Menonton

Menurut Anda, apakah implementasi *color correction* dan *color grading* telah meningkatkan kualitas keseluruhan film "Kitiran"?

30 responses



Gambar 3. 15 Hasil Survei Keseluruhan Terhadap Hasil Implementasi *Color Correction & Color Grading*

Hasil survei menunjukkan bahwa implementasi *color correction* dan *color grading* pada film Kitiran telah memberikan perubahan visual yang sangat signifikan. Seluruh responden (100%) merasakan peningkatan tampilan film setelah implementasi. Sebagian besar responden (53.3%) merasakan suasana film yang lebih hangat, sementara 46.7% merasakan suasana yang lebih inspiratif.

Dalam hal penikmatan cerita, mayoritas responden (63.3%) menyatakan bahwa perubahan visual dan suasana film setelah implementasi *color correction* dan *color grading* telah meningkatkan cara mereka merespons dan menikmati cerita dalam film Kitiran. Sebanyak 36.7% responden bahkan menyatakan bahwa penikmatan mereka sangat meningkat.

Seluruh responden (100%) juga sepakat bahwa implementasi *color correction* dan *color grading* telah secara signifikan meningkatkan kualitas keseluruhan film Kitiran.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa implementasi teknik *color correction* dan *color grading* secara efektif mampu meningkatkan tampilan visual, suasana, dan kualitas keseluruhan film Kitiran, sehingga memberikan pengalaman yang lebih memuaskan bagi penonton.

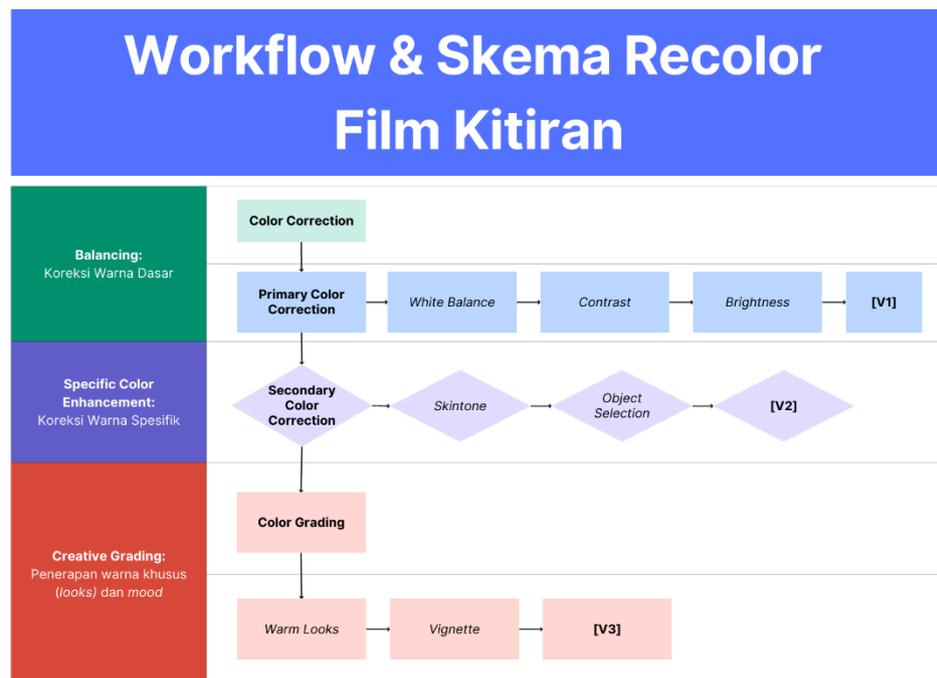
3. Uji Validitas Internal

Memeriksa konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis yang tepat, seperti perbandingan hasil wawancara dengan hasil analisis konten.

Melalui semua uji validitas ini, penelitian ini dapat memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan dari analisis data adalah akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil yang diperoleh akan lebih kuat dan dapat dipercaya, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman tentang pentingnya *color correction* dan *color grading* dalam menciptakan tampilan yang diinginkan dalam film pendek indie Kitiran.

3.7 Metode Implementasi / Recolor Editing Color Correction & Color Grading

Pada proses *recolor* atau implementasi *color correction* dan *color grading* pada film Kitiran, hasil akhir dibuat menjadi tiga versi yang berbeda, yaitu versi 1 (*Primary color correction*), versi 2 (*Secondary color correction*), dan versi 3 (*Color grading*). Setiap versi memiliki tujuan koreksi warna secara spesifik dan masing-masing versi menghasilkan *output* warna yang berbeda-beda serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas film Kitiran dari segi aspek *look* ataupun *mood* yang akan di analisis kekurangan dan kelebihanannya lebih dalam di pembahasan. Berikut merupakan skema bagan proses implementasi *color correction* dan *color grading* dalam penelitian ini:



Gambar 3. 16 *Workflow & Skema* Proses Implementasi *Color Correction & Color Grading* atau *Recolor* Pada Film Kitiran

Proses *recolor* film ini menggunakan perangkat lunak *Davinci Resolve 18*, yang menyediakan fitur-fitur seperti *Primaries (Color Wheels)*, *Curves*, *HSL Qualifiers*, *Power Window*, dan *Tracker*, dengan kemampuan untuk mengatur nilai-nilai pada setiap *tools* tersebut. Berikut adalah penjelasan singkat untuk setiap *tools* penting yang digunakan dalam proses implementasi ini:

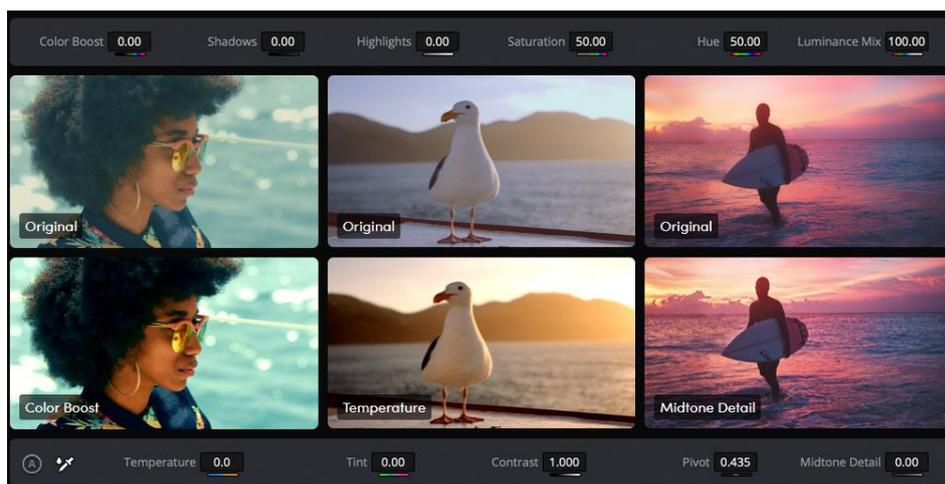
1. *Primary Wheels*



Gambar 3. 17 *Primary Wheels Tools*
(sumber: blackmagicdesign.com)

Primary Wheels adalah alat yang digunakan untuk melakukan penyesuaian warna dan kecerahan secara keseluruhan pada gambar atau video. Terdiri dari roda (*wheel*) untuk mengatur tingkat warna merah, hijau, dan biru (RGB) serta kecerahan (*brightness*). Alat ini memungkinkan pengguna untuk mengatur keseluruhan balans warna dan kecerahan secara cepat.

2. *Primary Adjustment Controls*



Gambar 3. 18 *Primary Adjustment Controls*
(sumber: *blackmagicdesign.com*)

Merupakan kontrol tambahan yang digunakan setelah menggunakan *Primary Wheels*. Dengan alat ini, pengguna dapat dengan cepat mengatur kontras, saturasi, nada (*hue*), suhu (*temperature*), warna (*tint*), *midtone detail*, penguatan warna bayangan (*color boost shadows*), sorotan (*highlights*), dan berbagai fitur lainnya secara keseluruhan pada gambar.

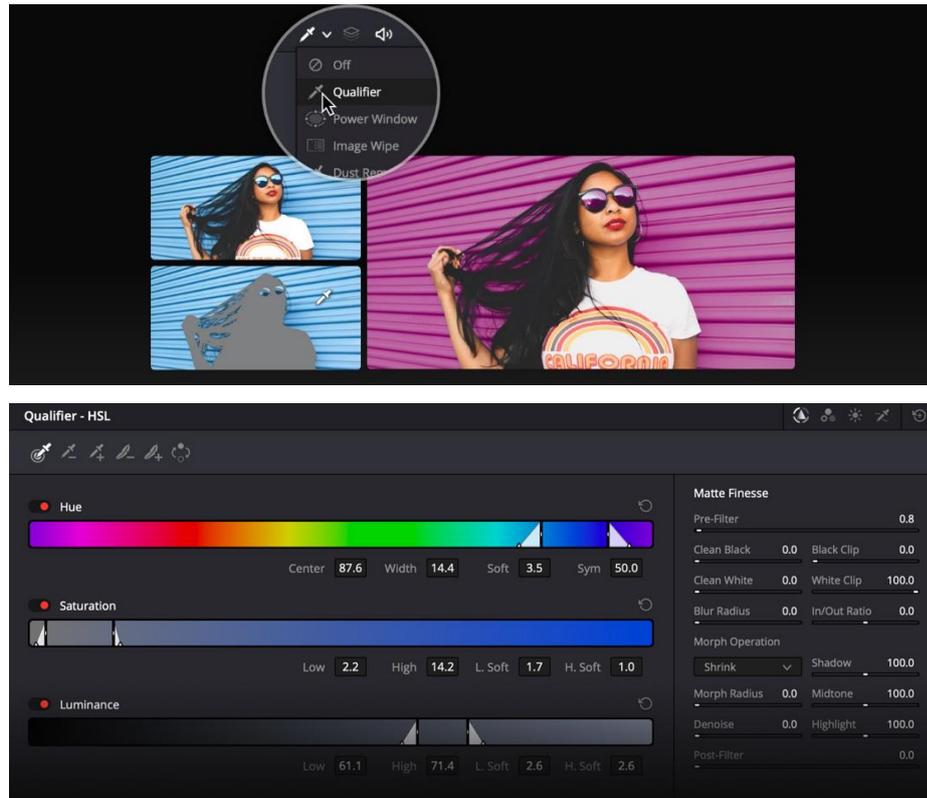
3. Curves



Gambar 3. 19 *Curves Tools*
(sumber: *blackmagicdesign.com*)

Curves (kurva) adalah alat yang memungkinkan pengguna untuk mengontrol tingkat kecerahan dan kontras pada berbagai tingkatan nilai piksel di gambar atau video. Dengan menggunakan alat ini, pengguna dapat menyesuaikan area kecerahan atau bayangan dengan lebih fleksibel dan kreatif.

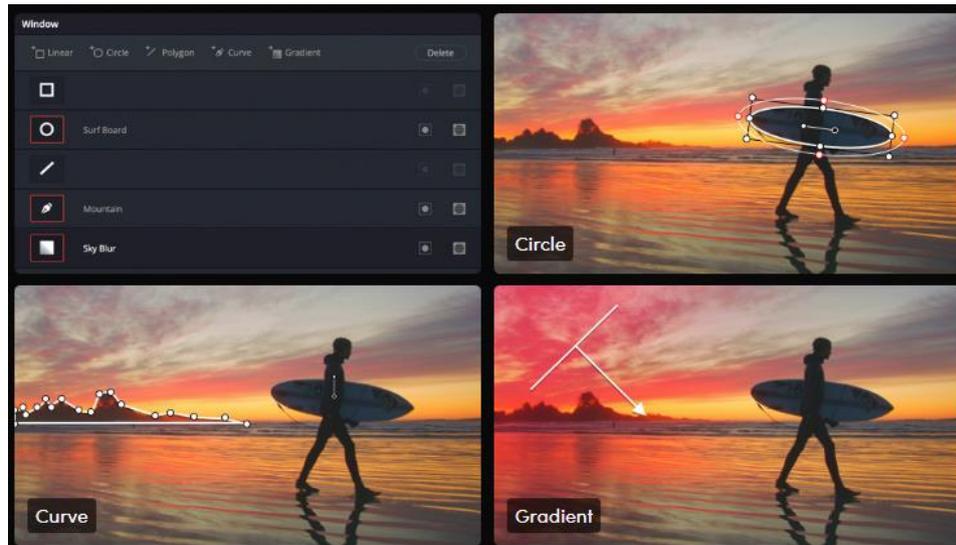
4. *Qualifier*



Gambar 3. 20 *Qualifier Tools*
(sumber: *blackmagicdesign.com*)

Qualifier adalah alat yang digunakan untuk memilih wilayah atau objek tertentu dalam gambar atau video berdasarkan range warna atau kecerahan yang ditentukan. Pengguna dapat melakukan penyesuaian khusus pada wilayah yang dipilih tanpa mempengaruhi bagian lain dari gambar.

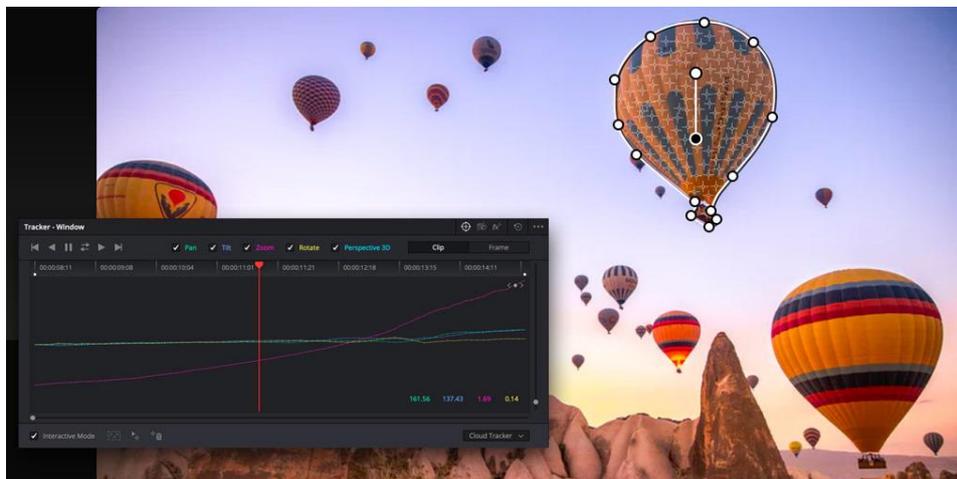
5. Power Windows



Gambar 3. 21 *Power Windows Tools*
(sumber: *blackmagicdesign.com*)

Power Windows adalah alat yang memungkinkan pembuatan seleksi berbentuk bebas pada gambar atau video. Pengguna dapat mengatur area seleksi dengan bentuk yang disesuaikan untuk mengaplikasikan penyesuaian warna atau kecerahan secara terperinci pada area tertentu.

6. Tracker

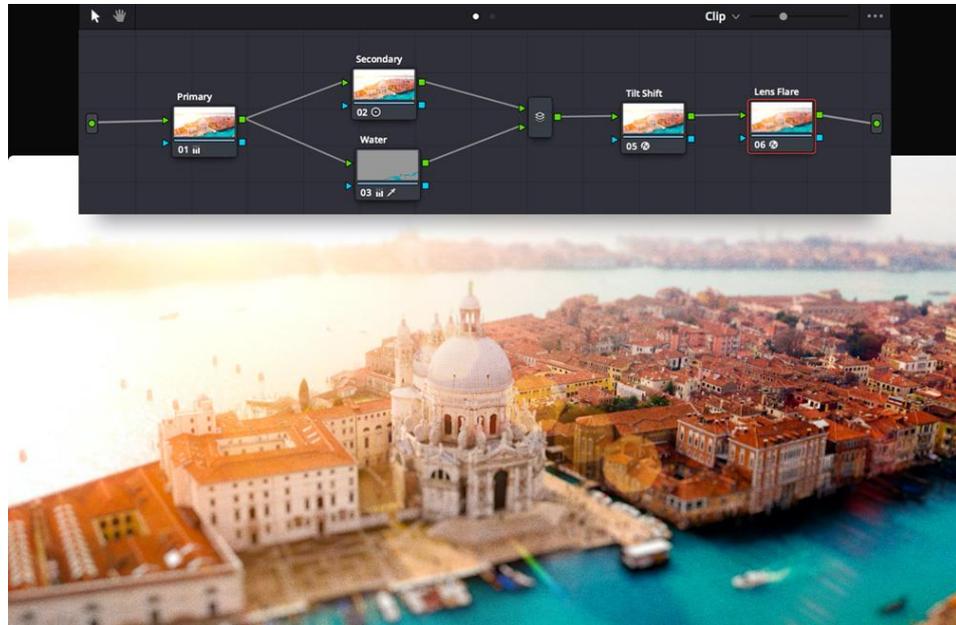


Gambar 3. 22 *Tracker Tools*
(sumber: *blackmagicdesign.com*)

Tracker adalah alat yang memungkinkan pelacakan otomatis objek dalam gambar atau video. Pengguna dapat menetapkan objek tertentu dan alat ini

akan mengikuti pergerakan objek tersebut secara otomatis, memudahkan dalam melakukan penyesuaian terhadap objek yang bergerak.

7. Nodes



Gambar 3. 23 Sistem *Nodes* Pada Davinci Resolve
(sumber: *blackmagicdesign.com*)

Nodes adalah bagian dari proses alur kerja *color correction & color grading*. Mereka mewakili tahapan-tahapan dari penyesuaian warna dan efek yang diterapkan pada gambar atau video. Dengan menggunakan *nodes*, pengguna dapat mengatur dan mengontrol urutan serta interaksi antar penyesuaian warna secara lebih terstruktur dan efisien.

Dengan demikian, dalam proses editing proses *recolor* pada penelitian ini digunakan sistem *node tree* yang berfungsi untuk mengatur efek-efek yang digunakan. Dengan menggunakan *layer modern* atau berbasis sistem *node*, memungkinkan penerapan efek *primaries correction*, *secondary correction*, dan *color grading* pada setiap adegan. Setiap *node* memiliki fungsi dan penempatan efek yang spesifik, sehingga memungkinkan pemahaman yang jelas tentang alur proses dan efek yang digunakan dalam proses koreksi warna dan *color grading* pada setiap versi. Berikut ini adalah cuplikan gambar asli, proses editing/koreksi warna menggunakan sistem *node DaVinci Resolve*, dan contoh hasil dari ketiga versi implementasi koreksi warna yang telah peneliti lakukan.

1. Versi Original Dari Film Kitiran / Sebelum Implementasi

Gambar ini merupakan bahan awal sebelum dilakukan proses editing. Dalam konteks ini, cuplikan gambar asli adalah referensi utama untuk melihat perbedaan antara versi asli dan versi yang telah melalui proses *recolor*.



Gambar 3. 24 Scene Awal Versi Original Film Kitiran



Gambar 3. 25 Scene Tengah Versi Original Film Kitiran



Gambar 3. 26 Scene Akhir Versi Original Film Kitiran

2. Versi *Primary Color Correction*

Pada versi editing koreksi warna ini, penggunaan *node* terbatas hanya pada 3 *node* utama, yaitu *white balance*, *exposure*, dan *contrast*. *Node-node* ini digunakan untuk mengatur keseimbangan warna, pencahayaan, dan kontras dalam gambar. Prosesnya melibatkan pengaturan setiap *node* sesuai kebutuhan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

- *White Balance*: *Node white balance* digunakan untuk mengatur keseimbangan warna dalam gambar. Pengaturan ini penting untuk memastikan bahwa warna-warna dalam gambar terlihat secara akurat dan tidak terlalu mendominasi. Misalnya, jika ada kecenderungan warna yang terlihat terlalu kekuningan atau kebiruan, *node white balance* dapat digunakan untuk mengoreksi dan mengembalikan keseimbangan warna yang lebih natural.
- *Exposure*: *Node exposure* digunakan untuk mengatur tingkat kecerahan atau kegelapan gambar. Pengaturan *exposure* yang tepat dapat memperbaiki pencahayaan yang kurang ideal dalam *footage* atau memberikan efek dramatis yang diinginkan. Dalam proses ini, pengguna dapat mengatur tingkat kecerahan secara keseluruhan atau memperbaiki area yang terlalu terang atau terlalu gelap.
- *Contrast*: *Node contrast* digunakan untuk mengatur perbedaan antara *highlight* dan *shadow* dalam gambar. Pengaturan ini dapat memberikan kedalaman visual yang lebih baik dan membuat gambar terlihat lebih tajam. Dengan memanipulasi kontras, pengguna dapat memperbaiki kekurangan kontras pada *footage* asli atau menciptakan efek visual yang diinginkan, seperti tampilan yang lebih dramatis atau sinematik.

Berikut merupakan gambaran hasil dari proses editing koreksi warna dengan 3 *node* ini.



Gambar 3. 27 Skema Node Tree Versi Primary Color Correction



Gambar 3. 28 Scene Awal Versi Primary Color Correction



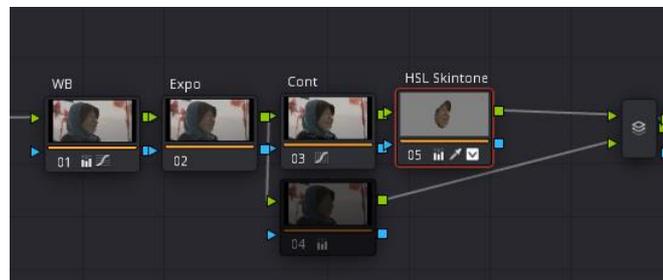
Gambar 3. 29 30 Scene Tengah Versi Primary Color Correction



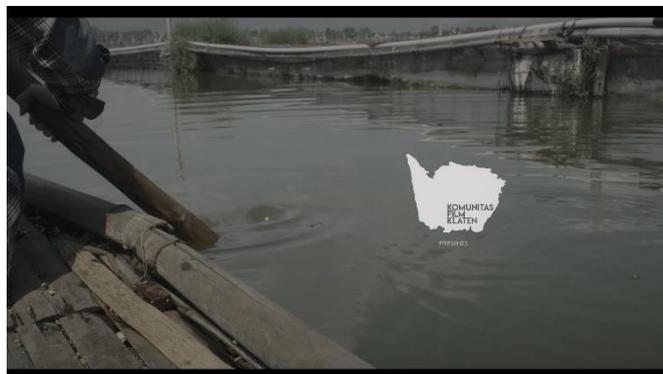
Gambar 3. 31 Scene Akhir Versi Primary Color Correction

3. Versi *Secondary Color Correction*

Pada versi editing koreksi warna ini, terdapat penambahan *node* tambahan setelah *primary color correction*, yaitu *node* untuk peletakan Teknik *HSL qualifier*. *Node* ini digunakan untuk memberikan penyesuaian warna yang lebih spesifik dengan mengisolasi dan mengatur ulang bagian-bagian tertentu dari gambar yang memerlukan perbaikan warna tambahan. Ini melibatkan pengaturan individual pada komponen warna seperti *hue* (kecerahan), *saturation* (saturasi), dan *luminance* (kecerahan). Tujuannya adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas warna dalam gambar secara selektif. Dengan demikian, proses editing implementasi *secondary color correction* pada film *Kitiran* dapat lebih mendetail dan lebih terfokus pada area tertentu yang memerlukan perubahan warna, terutama pada elemen seperti *skintone*. Berbagai penyesuaian warna yang disesuaikan secara spesifik pada *node HSL qualifier* akan memperkaya tampilan visual film *Kitiran* dan meningkatkan kualitas keseluruhan dari produksi film pendek indie ini. Berikut merupakan gambaran proses editing dan hasil dari koreksi *secondary color correction*.



Gambar 3. 32 Skema/Struktur *Node Tree* Versi *Secondary Color Correction*



Gambar 3. 33 *Scene Awal* Versi *Secondary Color Correction*



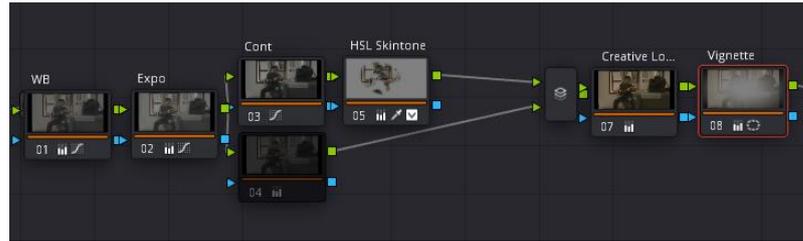
Gambar 3. 34 *Scene* Tengah Versi *Secondary Color Correction*



Gambar 3. 35 *Scene* Akhir Versi *Secondary Color Correction*

4. Versi *Color Grading*

Pada tahap editing koreksi warna ini, terjadi penambahan proses pewarnaan secara kreatif setelah melalui *primary color correction* dan *secondary color correction* sebelumnya. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan teknik atau *looks* khusus yang disebut *warm tone*, yang bertujuan untuk memberikan kesan hangat pada seluruh *scene* dalam film. Untuk mencapai efek ini, peneliti mengatur komponen-komponen warna seperti *lift*, *gamma*, dan *gain* menggunakan *primaries color wheels*. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menciptakan tampilan yang konsisten dan memperkuat *mood* keseluruhan film dengan memberikan sentuhan warna hangat yang khas. Berikut merupakan gambaran hasil dari proses editing *color grading* dengan *node* ini.



Gambar 3. 36 Skema Struktur *Node Tree* Versi *Color Grading*



Gambar 3. 37 *Scene Awal* Versi *Color Grading*



Gambar 3. 38 *Scene Akhir* Versi *Color Grading*



Gambar 3. 39 *Scene Akhir* Versi *Color Grading*

3.8 Sarana dan Prasarana

Pada sub bab ini, akan dibahas mengenai sarana dan prasarana yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan implementasi *color correction* dan *color grading* pada film Kitiran. Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan proses pengolahan warna dalam produksi film. Dalam penelitian ini, berbagai sarana dan prasarana yang diperlukan telah disiapkan untuk mendukung pelaksanaan penelitian dengan optimal. Pada penelitian ini, dilakukan penggunaan perangkat lunak pengolahan warna profesional yang memungkinkan peneliti untuk melakukan penyesuaian warna dengan presisi tinggi. Selain itu, perangkat keras yang memadai seperti laptop dengan spesifikasi memadai, monitor kalibrasi warna, dan ruangan dengan pencahayaan yang tepat juga menjadi bagian penting dalam mencapai hasil yang optimal.

3.8.1. Laptop Gigabyte Sabre 15



Gambar 3. 40 Laptop *Gigabyte Sabre 15*
(sumber: *gigabyte.com*)

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laptop yang memiliki spesifikasi *hardware* dan *software* yang memadai untuk menjalankan tugas-tugas yang terkait dengan implementasi *color correction* dan *color grading* dalam meningkatkan *look* dan *mood* pada film pendek indie Kitiran. Laptop yang digunakan memiliki prosesor yang cepat dan bertenaga, RAM dengan kapasitas yang cukup besar, dan penyimpanan yang mencukupi untuk menampung file-file proyek yang kompleks. Selain itu, laptop ini juga dilengkapi dengan kartu grafis yang kuat untuk mendukung pengolahan visual yang intensif. Seluruh spesifikasi *hardware* ini menjadi penting

dalam memastikan bahwa proses *color correction* dan *color grading* berjalan lancar dan efisien. Berikut spesifikasi lengkapnya:

- Operasi sistem Windows 10 Pro 64-bit
- Kartu grafis NVIDIA GTX 1050 4GB GDDR5
- CPU Intel i7-8750H
- Ukuran layar 15.6" Resolusi Full HD (1920 x 1080p)
- Panel layar IPS WVA & Gamut warna 72% NTSC
- RAM 16GB DDR4

3.8.2. Monitor ASUS ProArt Display PA278QV



Gambar 3. 41 Monitor Asus ProArt Display PA278QV

(sumber: *asus.com*)

Monitor Asus *ProArt Display PA278QV* adalah monitor profesional yang dipilih dalam penelitian ini karena memiliki fitur dan spesifikasi yang sesuai dengan kebutuhan implementasi *color correction* dan *color grading* pada film pendek indie Kitiran. Berikut adalah beberapa informasi terkait monitor ini dan alasannya dipilih:

1. Kualitas Warna: Monitor Asus *ProArt Display PA278QV* menawarkan kualitas warna yang sangat akurat dan presisi. Dengan dukungan teknologi *IPS (In-Plane Switching)*, monitor ini mampu menampilkan warna-warna yang kaya dan detail yang jelas. Hal ini sangat penting dalam analisis warna dan penyesuaian pada *color correction* dan *color grading*.
2. Resolusi Tinggi: Monitor ini memiliki resolusi WQHD (2560x1440), yang memberikan tampilan gambar yang tajam dan detail. Resolusi

yang tinggi sangat penting dalam melihat perubahan warna dan tekstur pada film dengan jelas dan akurat.

3. Presisi Kalibrasi Warna: Monitor ini telah dikalibrasi secara pabrik untuk memberikan akurasi warna yang tinggi. Selain itu, monitor ini juga mendukung kalibrasi perangkat keras, yang memungkinkan pengguna untuk mengatur dan mempertahankan tingkat akurasi warna yang konsisten selama proses analisis dan *grading*.
4. Ruang Warna Luas: Monitor ini menawarkan cakupan ruang warna yang luas, termasuk *sRGB* dan *Rec. 709*. Hal ini penting dalam memastikan konsistensi warna dan reproduksi yang akurat dalam proses *color correction* dan *grading*.
5. Akurasi dan Kuliatas Warna yang Terjamin: Monitor Asus *ProArt Display PA278QV* dengan akurasi warna tinggi, $\Delta E < 2$, dan terverifikasi CalMAN menjadi faktor penting dalam implementasi *color correction* dan *color grading* pada film pendek indie Kitiran. Monitor ini menampilkan warna dengan presisi tinggi dan konsistensi reproduksi warna yang tinggi, memungkinkan peneliti melakukan penyesuaian warna dengan akurasi yang tinggi. Dengan menggunakan monitor terverifikasi CalMAN, peneliti memiliki keyakinan bahwa penyesuaian warna akan konsisten pada berbagai perangkat pemutaran. Pemilihan Monitor Asus *ProArt Display PA278QV* memastikan hasil *color correction* dan *color grading* mencapai akurasi dan kualitas tinggi, serta memenuhi tujuan penelitian untuk meningkatkan *look* dan *mood* film dengan detail warna dan reproduksi yang akurat.

Alasan pemilihan monitor Asus *ProArt Display PA278QV* adalah karena kombinasi fitur dan kualitas yang mendukung kebutuhan penelitian dalam mengimplementasikan dan mengoptimalkan *color correction* dan *color grading* pada film pendek indie Kitiran. Monitor ini dianggap sebagai alat yang dapat memberikan visualisasi warna yang akurat dan memastikan hasil *grading* yang optimal.

3.8.3. Software

3.8.3.1. *Davinci Resolve 18*



Gambar 3. 42 Logo Software *Davinci Resolve 18*

(sumber: upload.wikimedia.org)

Davinci Resolve 18 adalah sebuah perangkat lunak profesional yang digunakan dalam industri film dan televisi untuk proses editing, *color grading*, *visual effects*, dan audio editing. Dikembangkan oleh *Blackmagic Design*, perangkat lunak ini menawarkan fitur-fitur canggih dan alat yang kuat untuk memperbaiki, memanipulasi, dan meningkatkan kualitas visual dan audio dari proyek video. Dengan fitur editing yang intuitif, *color grading* yang akurat, efek visual yang kreatif, dan kemampuan audio editing yang presisi, *Davinci Resolve 18* menjadi pilihan utama bagi para profesional dalam menciptakan hasil akhir yang berkualitas tinggi.

Davinci Resolve 18 menawarkan alat-alat yang kuat untuk melakukan *color correction* dan *color grading*, yang sangat penting dalam membangun tampilan dan suasana yang diinginkan dalam sebuah film. *Davinci Resolve 18* memberikan fleksibilitas dan kontrol penuh bagi peneliti dalam mengimplementasikan *color correction* dan *color grading* pada film pendek *Kitiran*. Dalam penelitian ini, *Davinci Resolve 18* dipilih karena reputasinya sebagai perangkat lunak yang andal dan banyak digunakan oleh profesional di industri film.